

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Awal Pembentuk Moral Bangsa Siswa Sekolah Dasar

Dwi Wulandari¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: dwiwulandarii@upi.edu

Abstrak

Seperti yang kita ketahui bahwa negara kita tengah menghadapi tantangan terkait dengan tingkat moralitas bangsanya. Adapun penyumbang permasalahan moral ini ada pada tingkat sekolah dasar, karena siswa tingkat sekolah dasar ini cenderung mengikuti apa yang dilihatnya terlepas dari baik atau tidaknya apa yang siswa itu lihat. Inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya moralitas siswa sekolah dasar. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pendidikan moral dan juga membantu siswa untuk mempraktikkan nilai moral yang dipelajari di pendidikan kewarganegaraan ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini, dapat menurunkan permasalahan yang ada terkait dengan permasalahan moral bangsa. Sehingga dengan adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan moral bangsa khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Permasalahan, Moral, Sekolah Dasar

Abstract

As we know that our country is facing challenges related to the level of morality of its nation. The contributor to this moral problem is at the elementary school level, because these elementary school level students tend to follow what they see regardless of whether or not what the student sees. This is one of the causes of the low morality of elementary school students. Thus, to overcome this problem is the existence of civic education learning. With civic education, it is hoped that it can help students understand moral education and also help students to practice the moral values learned in civic education. In this study, the author uses a qualitative approach. The results of this study are that with this civic education learning, it can reduce existing problems related to the nation's moral problems. So that with this civic education learning can be a solution in improving the nation's morale, especially at the elementary school level.

Keywords: Problems, Morals, Elementary School

PENDAHULUAN

Saat ini bangsa Indonesia tengah menghadapi sebuah tantangan yang serius, dimana tantangan yang harus dilewati oleh bangsa Indonesia ini sangat berkaitan dengan moral bangsanya. Permasalahan yang berkaitan dengan moral ini terjadi karena masih banyaknya perilaku tidak bermoral yang terjadi di sekitar kita. Seperti misalnya banyaknya masyarakat yang masih melakukan aksi tawuran, lalu masih terus meningkatnya kasus *bullying* dan masih banyak sekali perilaku-prilaku yang menunjukkan kurangnya moral yang dimiliki masyarakat di Indonesia. Bahkan ada hal yang lebih mengagetkan mengenai menurunnya

moral bangsa Indonesia ini, menurut pendapat Cahyo, E. D. (2017) ia mengemukakan bahwa salah satu yang menjadi penyumbang dari permasalahan menurunnya moralitas bangsa Indonesia ini ada pada siswa sekolah dasar.

Penyebab dari siswa sekolah dasar menjadi penyumbang menurunnya moral bangsa Indonesia dikarenakan masih ditemukannya siswa yang melakukan kegiatan tidak bermoral seperti misalnya siswa masih belum memiliki rasa hormat baik kepada orangtua, guru, maupun kepada orang yang dianggap lebih tua dari usianya. Padahal seharusnya pada anak usia sekolah dasar ini anak cenderung tidak melakukan perilaku-prilaku yang tidak bermoral tersebut. Namun, kembali lagi menurut Aini, N., Ruslan, R., & Ely, R. (2016) bahwa sebenarnya pembentukan kepribadian anak ini sangat bergantung pada seperti apa orang-orang yang berada disekitar lingkungannya. Karena ini akan sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian pada anak. Jika kondisi lingkungan disekitarnya baik, maka akan baik pula kepribadian yang akan ditunjukkan dan dimiliki anak. Namun, sebaliknya jika lingkungan disekitarnya ini menunjukkan hal yang buruk maka ini juga akan berpengaruh kepada kepribadian yang dimiliki anak. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa sekarang semakin berkembangnya informasi dan teknologi yang ada disekitar kita, ini dapat menjadi salah satu faktor yang menjadikan menurunnya moralitas pada anak usia sekolah dasar. Karena, seperti yang kita ketahui dengan berkembangnya teknologi yang ada menjadikan seseorang dapat mengakses apa saja tanpa mengenal usia apakah seseorang itu sudah cukup umur atau belum untuk mengakses informasi yang ada.

Sehingga karena sulit untuk menyaring apa saja yang pas untuk di akses oleh anak usia sekolah dasar, ini mengakibatkan anak-anak usia sekolah dasar dapat mengakses sesuatu yang seharusnya tidak dapat di akses. Selain dari itu, masih kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orangtua kepada sang anak. Walaupun demikian, permasalahan menurunnya moralitas anak pada sekolah dasar ini dapat kita minimalisir dengan cara adanya pelaksanaan pendidikan yang mengajarkan siswanya untuk memiliki etika yang baik. Sehingga, adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan dapat menumbuhkan etika dan sopan santun siswa sekolah dasar serta menjadikan siswa sekolah dasar dengan kepribadian baik yang dimiliki.

Pendidikan

Pendidikan menurut Moses, M. (2012), ia mengatakan bahwa pendidikan ini merupakan sebuah cara dalam pemberian pengetahuan secara terstruktur dari seseorang pada oranglain sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh para ahli.

Pendidikan menurut Teguh Triyanto. (2014), mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha manusia yang menarik sebagai bentuk usaha menyampaikan pengalaman dalam belajar terencana baik pada pendidikan formal, nonformal, dan juga informal serta pendidikan di luar sekolah yang berlaku seumur hidup dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki suatu individu agar ia dapat menjalani kehidupannya dengan benar.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Tim ICCE UIN Jakarta (dalam "Budiutomo, T. W. (2013)"), mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan ini merupakan suatu cara yang harus dilakukan bagi suatu lembaga pendidikan dimana seseorang akan mempelajari tentang suatu tujuan, sikap, dan juga bagaimana perilaku politik ini akan saling berhubungan dengan pengetahuan politik, kesadaran masyarakatnya, sikap (attitude) dan juga partisipasi masyarakat terhadap politik yang ada.

Moral

Moral menurut Suseno (dalam "Agus, A. A. (2015)") moral merupakan sebuah ukuran ataupun patokan tentang baik dan buruknya seseorang sebagai individu ataupun sebagai bagian dari masyarakat suatu negara. Selain itu juga ada menurut pendapat Sjarkawi, (2006), bahwa moral ini merupakan sebuah nilai kebaikan yang ditunjukkan seorang manusia sebagai manusia itu sendiri.

Selain dari pengertian moral, adapula pengertian dari pendidikan moral menurut Agus, A. A. (2015), ia berpendapat bahwa pendidikan moral ini merupakan sebuah

pendidikan yang diberikan dalam rangka agar membentuk dan juga menjadikan manusia untuk memiliki moral dan juga rasa manusiawi.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan ini penulis menggunakan sebuah pendekatan, dimana pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengertian pendekatan kualitatif menurut Moleong. (2016), ia berpendapat bahwa pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang digunakan pada suatu penelitian yang bermaksud untuk dapat menangkap dan mengerti tentang suatu kejadian baik yang dialami oleh subjek penelitian seperti misalnya sikap atau perilaku, pemahaman, motivasi, baik secara holistik maupun secara deskripsi dalam menyusun suatu kata atau bahasa dalam suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan metode yang alamiah juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moral Siswa Sekolah dasar

Seperti yang kita ketahui bahwa pada siswa yang duduk di bangku sekolah dasar ini masih dalam proses perkembangan, baik dari segi pemahaman siswa terhadap fenomena yang ada disekitarnya serta juga bagaimana siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai moral. Ditengah perkembangan teknologi yang ada disekitar kita, negara kita justru harus berusaha untuk mengatasi permasalahan tentang menurunnya nilai moral bangsa Indonesia. Apalagi siswa sekolah dasar ini menjadi salah satu penyumbang dalam penurunan nilai moral bangsa Indonesia. Selain kurangnya filter untuk menyeleksi mana saja tayangan yang dapat diakses oleh anak usia sekolah dasar dan mana yang hanya orang dewasa saja yang dapat mengaksesnya. Sehingga, ketika kurangnya filter dan kurangnya pengawasan yang diberikan baik orangtua maupun guru dalam perkembangan teknologi yang terus berkembang ini. Maka, ini akan menjadi sebuah pengaruh penurunan nilai moral siswa sekolah dasar tersebut. Sejatinya anak pada usia sekolah dasar akan cenderung meniru dan mempraktikkan dari apa yang ia lihat terlepas dari baik atau tidaknya suatu tindakan yang ia tiru tersebut. Seperti misalnya jika siswa sekolah dasar sering melihat adegan berkelahi di televisi maka ia akan melihat, mengamati, dan akan mencoba melakukan adegan tersebut. Ini yang akan menjadi timbulnya fenomena yang menyimpang misalnya menurut Savira, L., dkk (2020) terdapat contoh kasus yang terjadi pada sekitar bulan Januari 2018 dimana kasus tersebut merupakan kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh salah satu siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh temannya sendiri kasus ini terjadi di Kediri dimana kejadian pengeroyokan ini terjadi saat bermain bola. Selain dari kasus tersebut, sebetulnya masih banyak sekali perilaku yang menyimpang yang dilakukan anak sekolah dasar seperti hal lainnya adalah berkata kasar, mencuri, melawan orang tuanya, bahkan hingga melakukan kegiatan tawuran. Padahal tindakan dan perilaku tersebut tidak mencerminkan seorang anak sekolah dasar.

Dilihat dari fenomena yang sering terjadi di tengah anak sekolah dasar ini, kita menjadi mengetahui mengapa siswa sekolah dasar ini menjadi salah satu penyumbang menurunnya nilai moral yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sehingga, agar fenomena dan juga perilaku seperti ini tidak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya pada siswa sekolah dasar. Maka, perlu adanya tindakan serius dari pemerintah agar moralitas yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ini bukan terus menurun tetapi terus menaik ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Moral di Sekolah dasar

Menyikapi permasalahan menurunnya moralitas bangsa Indonesia terutama pada siswa sekolah dasar, maka kita harus dapat mencegah penurunan kembali moralitas yang dimiliki bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan moral yang dimiliki siswa sekolah dasar ini adalah dengan cara melakukan dan mengajarkan tentang pendidikan moral. Sebelum itu, kita harus mengetahui dahulu tentang apa itu pendidikan moral. Menurut pendapat Fathurrohman, F. (2019) ia berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu

pendekatan utama yang dilakukan dalam pendidikan nilai secara menyeluruh. Dimana pendidikan moral ini meliputi baik pengetahuan, sikap atau perilaku, kepercayaan atau keyakinan yang dimilikinya, bagaimana keterampilan ketika memecahkan konflik yang dihadapinya.

Sehingga pendidikan moral ini sangat diperlukan bagi siswa sekolah dasar sebagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan siswa yang memiliki nilai moral yang tinggi. Adapun harapan dari diadakannya pendidikan moral di sekolah dasar ini menurut Fathurrohman, F. (2019) pendidikan moral ini diharapkan agar dapat mengubah perilaku yang dimiliki siswa sekolah dasar agar kelak ketika mereka dewasa mereka mempunyai tanggung jawab yang besar atas kehidupannya, dapat saling menghargai, serta mampu melewati tantangan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, pemerintah lebih memfokuskan pada pembentukan karakter pada siswanya. Dengan adanya pemusatan pembelajaran yang memfokuskan pada karakter siswa sekolah dasar ini dikarenakan pada masa usia sekolah dasar ini merupakan usia yang sangat rawan ini diakibatkan pada usia tersebut pembentukan karakter bagi siswa atau peserta didik akan jauh bertolak dari tujuan awal pendidikan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran moral kepada siswa sekolah dasar ini dapat diajarkan melalui adanya pendidikan kewarganegaraan. Menurut pendapat Nurfaizah AP, N. A. (2017) bahwa pendidikan kewarganegaraan ini merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan tentang nilai dan moral dimana dalam penyampaian harus adanya penampilan dari beberapa model dalam pelaksanaan pendidikan moral.

Menurut Sarbaini, S. (2019:5) bahwa pendidikan kewarganegaraan ini tidak dapat terlepas dari pendidikan moral, karena pada pendidikan kewarganegaraan ini menempatkan suatu topik secara jelas mengenai moralitas yang akan dipelajari bagi para peserta didik.

Karena pembelajaran pada pendidikan kewarganegaraan ini menjadi pendidikan yang penting di ajarkan khususnya bagi siswa sekolah dasar. Agar kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik dan juga agar peserta didiknya dapat mudah memahami dan dapat mengimplementasikan hasil belajar mengenai pendidikan moral ini, maka guru harus dapat menyusun kegiatan pembelajaran pada pendidikan kewarganegaraan ini dengan baik sehingga peserta didik dapat mudah mengerti dan menerapkan pendidikan moral yang diajarkan oleh gurunya melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini. Lalu menurut pendapat Giwangsa, S. F. (2018) bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai guru dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan ini adalah dengan cara menyiapkan setiap guru agar mempunyai visi maupun juga wawasan tentang moral ini. Selain daripada penyiapan terhadap wawasan yang dimiliki, guru juga harus dapat memberikan suatu pembelajaran maupun juga suatu penilaian moral kepada peserta didiknya. Sehingga, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengenai moral ini agar dimasa yang akan datang peserta didik dapat menerapkannya dikehidupan sehari agar menjadi masyarakat Indonesia yang baik dan agar tidak ada lagi permasalahan penerunan moral yang terjadi di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Dilihat dari tantangan yang tengah dihadapi bangsa Indonesia yang berkaitan dengan moral bangsa Indonesia. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa salah satu penyumbang dari permasalahan terkait dengan penurunan moral anak bangsa ini berasal dari bidang pendidikan khususnya pada tingkat siswa sekolah dasar. Penyebab menurunnya moralitas siswa sekolah dasar ini karena pada usia sekolah dasar, anak cenderung belum bisa membedakan mana saja yang patut di lakukan dan mana tindakan yang tidak patut dilakukan. Sejatinya anak usia sekolah dasar ini memperhatikan dan mengikuti apa yang ada di lingkungan sekitarnya terlepas dari baik atau buruk yang ia lihat. Sehingga, dengan adanya pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dasar ini diharapkan dapat mengubah dan bisa menuntun siswa sekolah dasar untuk menjadi warga negara Indonesia

dengan moralitas yang tinggi. Karena mengingat pendidikan moral menjadi sesuatu yang penting sekali diajarkan dan ditanamkan pada diri anak khususnya pada anak usia sekolah dasar. Sehingga ketika seorang anak sudah memiliki moralitas yang tinggi, maka itu akan menjadi pedoman hidup dikemudian hari bagi anak tersebut dalam menjalani hidupnya sebagai seorang warga negara Indonesia.

SARAN

Adapun dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam penyampaian materinya. Adapun menurut Djuwita, P. (2017) saran yang tepat yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan ini adalah dengan guru menyusun terlebih dahulu bagaimana sistematika dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini, guru juga dapat memberikan suatu pengalaman belajar berharga bagi para siswanya terkait dengan sopan dan santun, lalu guru juga dapat menyisipkan cerita yang menarik kepada siswa terkait dengan sopan santun. Sehingga, diharapkan pembelajaran dengan cara seperti itu dapat mudah dimengerti oleh siswa nya dan juga dapat meningkatkan moralitas yang dimiliki oleh para siswa sekolah dasar. Dan permasalahan terkait menurunnya moralitas siswa sekolah dasar dapat diatasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. (2015). Pendekatan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai moral di sekolah dasar. *Supremasi*, 10(1), 36-41.
- Aini, N., Ruslan, R., & Ely, R. (2016). Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di sd negeri lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy of Education Journal*, 4(1).
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16-26.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27-36.
- Eriyanti, F. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Aplikasi Teori Emile Durkheim tentang Moralitas dan Pendidikan Moral. *Jurnal Demokrasi*, 5(2).
- Fathurrohman, F. (2019). Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79-86.
- Giwangsa, S. F. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26-40.
- Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moses, M. (2012). Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dinas pertambangan dan energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 18-36.
- Nurfaizah AP, N. A. (2017). Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Moral di Sekolah Dasar, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 7(2), 102-107.
- Sarbaini, S. (2019). Mau Kemana Moral dan Karakter Warga Negara? Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Moral dan Pendidikan Karakter Kewarganegaraan.
- Savira, L., Subiyantoro, S., & Ekasari, R. D. (2020). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Siswa Usia Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Sjarkawi, (2006). Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, Jakarta: Bumi Aksara.
- Teguh Triyanto. (2014). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.